

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kerajinan

Pengertian kerajinan sering dipisahkan dengan seni kriya. Kedua-duanya menitik beratkan ketrampilan tangan manusia dengan ciri fisik karya menekankan pada kerumitan dan kehalusan. Pemisahan antara seni kerajinan dengan seni kriya disebabkan adanya pandangan bahwa seni kerajinan dengan seni kriya berkembang pada masyarakat kebanyakan atau rakyat dan diproduksi secara massal serta menitik beratkan pada fungsi, sedangkan seni kriya adalah produk yang awalnya berkembang di lingkungan istana atau diciptakan oleh para seniman dan tidak dibuat secara massal serta menitik beratkan pada kepentingan estetika. Namun demikian, pemisahan antara keduanya saat ini sulit dilakukan, karena secara fisik dan teknik seni kerajinan dan kriya sama. Tegaknya seni kerajinan dan seni kriya dapat dianggap memiliki pengertian sama (Agus Cahyono, Tedjo Djatmoko, Syafii; hal.2.25)

Kerajinan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan khusus. Untuk lebih jelasnya dijelaskan oleh Chairin Hayati Yoedowinata dalam Sujiono (2001 : 25) sebagai berikut :

Craft juga dapat diartikan sebagai suatu karya yang dikerjakan memakai alat-alat sederhana dengan mengandalkan kecekatan tangan, dikerjakan oleh seorang pribadi yang terlatih. *Craft* biasanya dikerjakan oleh perajin-perajin daerah tertentu yang bekerja dengan dasar industri rumah tangga. Oleh karena itu biasanya mengandung unsur-unsur artistik yang tradisional berasal dari lingkungan geografis daerah asal dimana benda *craft* itu dibuat. *Craft* itu selalu dibuat untuk maksud tertentu untuk suatu kegunaan dan dijual untuk digunakan sehari-hari. Oleh karena itu suatu benda kerajinan harus cukup kuat dan kokoh agar dapat memenuhi fungsi. Keindahan dan pesonanya merupakan pencerminan dari kewajaran, ketulusan, kesederhanaan, serta keramahannya (Chaira Hayati Yoedawinata, 1987:2-3)

Kerajinan dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa kerajinan adalah sejenis kerajinan yang menghasilkan berbagai barang-barang perabotan,

barang-barang perhiasan, atau barang-barang anggun yang masing-masing bermutu kesenian. Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian kerajinan dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah hasil dari ketrampilan aktivitas manusia yang menghasilkan berbagai macam produk atau perabot, dimana kerajinan tersebut dikerjakan dengan ketrampilan tangan, keahlian, kemahiran dan didasari daya cipta yang kreatif sehingga menghasilkan barang-barang yang mempunyai nilai artistik atau seni serta nilai guna kebutuhan sehari-hari. Kerajinan atau *craft* dan pelakunya *craftsman* yang diartikan:

- a. Tukang, ahli, juru
- b. Seniman yang mempunyai ketrampilan (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1982:153)

Kerajinan merupakan hasil dari ketrampilan dan ketentuan pengrajin yang sedikitnya telah ikut menandai babak baru tentang peradaban manusia. Melalui kerajinan juga telah mulai timbul kebudayaan yang telah tercatat dalam sejarah. Perencanaan bentuk yang akan diciptakan, biasanya selalu ditandai dengan suatu proses ataupun tahapan-tahapan yang akan dikerjakan. Demikian halnya dengan kerajinan, para pengrajin minimal telah mempunyai rencana melalui perhitungan yang matang untuk dapat mewujudkannya. Pengrajin yang berpengalaman tentu akan mempertimbangkan melalui beberapa aspek untuk dapat mewujudkannya. Diharapkan ia dapat mengolah material mentah menjadi produk jadi menurut fungsi dan tujuan yang dikehendaknya. Semua itu tergantung pada ketrampilan pengrajinnya, sejauh mereka memiliki kesadaran bahwa apa yang dapat diperbuat dengan material mentah menjadi bahan baku yang akhirnya diupayakan menjadi produk kerajinan.

Proses pengrajin akan menyesuaikan sifat material yang akan dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan dan melalui teknik tertentu disesuaikan dengan kemampuan dan ketrampilannya. Misalnya logam dengan teknik tempa dan cor, kayu dengan teknik pahan dan cukil, bambu dengan teknik anyam, dan sebagainya. Semua itu tidak terlepas dari fungsi suatu kerajinan tersebut.

Menurut Everentt C. Hughes dimensi pada penelitian Effy Indriatmo (1990:

32) karya kriya mencakup:

- a. Karya kriya menghasilkan sesuatu yang berguna. Nilai produk kriya adalah kegunaannya.
- b. Karya kriya memiliki konsumen/klien. Karya kriya secara khusus dilakukan untuk dua tataran, yakni ditata oleh konsumen dan ditata oleh norma.
- c. Karya kriya melibatkan pembuatan produk yang konsisten. Karya kriya adalah objek yang diulang-ulang berbeda dengan seniman yang memfokuskan diri pada keunikan setiap obyek yang dihasilkan. Karya kriya dicirikan oleh konsistensi.
- d. Karya kriya melibatkan estetika internal. Estetika internal adalah bentuk komunitas kriya. Konsumen produk kriya membuat penilaian tentang kualitas karya, maka baginya yang lebih penting adalah penilaian yang berasal dari norma yang berkembang dalam komunitas pekriya. Dalam konteks ritual, estetika kriya memperoleh kegunaan dan kepuasan.
- e. Karya kriya melibatkan seperangkat ketrampilan dan teknik.
- f. Karya kriya melibatkan pemecahan masalah.

Kerajinan dalam arti lain merupakan hasil dari ketrampilan yang mewujudkan produk-produk kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang pengerjaannya memerlukan kecermatan mata dan kemahiran tangan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan oleh The Liang Gie (1976:62) sebagai berikut:

Kerajinan merupakan pekerjaan rutin yang disesuaikan dengan kegunaan praktis. Suatu pendapat lain mengatakan bahwa tukang kerajinan (*craftman*) adalah seorang dengan kemahiran mata dan tangan.

Pada mulanya usaha kerajinan merupakan pekerjaan sambilan di luar bidang pekerjaan pertanian. Mengingat suatu kebutuhan tertentu maka lambat laun kerja sampingan tersebut menjadi rutin yaitu sebagai mata pencaharian utama, karena terjadinya kemerosotan/menurunnya bahkan kegagalan dalam bidang pertanian. Kegiatan menghasilkan benda kerajinan tersebut selalu dibutuhkan oleh masyarakat, konsumen, dan hasilnya sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pengrajin, selain mengharapkan pendapatan untuk kebutuhan dalam mempertahankan hidup, maka hal tersebut diupayakan kontinuitas kegiatan sehari-harinya. Menurut pendapat Soeri Soeroto (1983:20) menjelaskan bahwa : *commit to user*

Usaha kerajinan sebagai kegiatan produktif non pertanian tumbuh atas dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang yang diperlukannya dalam melangsungkan dan memperjuangkan hidup dan penghidupannya.

Kerajinan juga melibatkan tentang seni, ada baiknya mengetahui dahulu pengertian seni itu sendiri. Membicarakan tentang seni pada umumnya selalu terlepas kaitannya dengan fisik karya itu sendiri. Dalam arti bahwa perwujudan secara visual dapat dihayati melalui indra penglihatan. Di dalam *Encyclopedia* (1829:382) disebutkan bahwa :

However, as most commonly used today, art means the visual art, those areas of artistic creativity that seek to communicate primarily through the eye.

Mempunyai artinya kurang lebih bahwa kegiatan dalam menciptakan karya, seseorang ataupun sekelompok orang dengan melalui media-media yang dipilih dapat menyampaikan perasaan kepada orang lain yang menghayati sehingga tersentuh perasaannya. Menurut Selo Sumarjan (1980:2) pengertian seni adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan *impuls* yang melalui salah satu unsur pancaindra, atau mungkin juga melalui kombinasi dari beberapa unsur pancaindra, menyentuh rasa halus manusia lain disekitarnya sehingga lahir penghayatan terhadap nilai-nilai keindahan impuls-impuls tadi.

Melalui tanda-tanda lahiriah di dalam karya-karya yang diciptakan penghayat dapat lebih tersentuh perasaan penghayatannya. Dalam menyampaikan perasaan melalui karya-karya kepada orang lain/penghayat, ia tidak hanya mencipta untuk dapat dilihat tetapi untuk lebih mempertimbangkan bentuk yang dapat dirasakan sampai dihayati melalui kombinasi beberapa unsur pancaindra. Persoalan seni yang menyangkut seni *visual* itu tidak cukup hanya dimengerti melalui pikiran saja, tetapi lebih banyak melibatkan penghayatannya. Seni visual yang dimaksud adalah karya seni dalam bentuk apapun yang dapat dirasakan oleh gabungan unsur pancaindra dan penghayatan.

Menurut fungsi dan tujuannya, dapat diketahui bahwa kerajinan dan seni dalam garis besarnya dapat diketahui melalui penggarapannya. Disatu sisi, bahwa kerajinan merupakan pekerjaan yang rutin yang ditekankan untuk tujuan praktism

berwujud benda-benda pakai, sedangkan seni lebih ditekankan pada segi artistik murni yang mana dalam karyanya bersifat simbolik.

Menurut Kusnadi (1982/1983:46):

Istilah *art-craft* agaknya diperuntuhkan bagi penamaan karya-karya yang hendak menonjolkan kreativitas seni dengan teknik tertentu dari seseorang seniman kerajinan masa kini dengan julukan *artist-craftsman*. Juga dikenal kategori hasil dari seseorang *master craftsman*, kalau permasalahan hasil *artist-craftsman* terletak pada kreativitas penciptaan oleh seniman kerajinan, pada kesempurnaan hasil keseluruhan seni kriya, baik teknis maupun seninya yang dikuasai secara tradisional dengan pengalaman dan penguasaan menggarapnya.

Melalui beberapa teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara kerajinan dan seni terdapat hubungan dan selalu terkait dengan sendirinya walaupun tanpa memastikan kemunculan yang lebih mendahuluinya di masa lampau. Tidak dapat dipastikan timbulnya istilah seni kerajinan yang pada hakikatnya hendak menonjolkan kreativitas dan teknik pembuatan tertentu dari seseorang/sekelompok seniman kerajinan ataupun pengrajin yang seniman

Menurut uraian di atas, maka hakikatnya kerajinan dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

a. Aspek Pengrajin

1. Kerajinan yang diupayakan sebagai kerja sampingan di luar pertanian. Pada umumnya pengrajin ini telah hidup menetap pada suatu daerah dan memiliki lahan pertanian yang dapat diharapkan dari hasil bercocok tanam. Kegiatan menggarap benda-benda kerajinan hanya sebagai pelengkap kebutuhannya sendiri dalam sehari-hari sehingga kegiatan tersebut tidak merupakan kegiatan utama.
2. Kegiatan menggarap kerajinan yang terbentuk karena rutinitas kerja sampingan yang lambat laun menjadi mata pencaharian utama. Terjadi sebagai akibat dari menurun/kegagalannya dalam bidang pertanian, yang merupakan lahan utama sehingga upaya kerajinan menjadi tujuan utama.

b. Aspek Benda Kerajinan

1. Kerajinan dibuat sesuai dengan kebutuhannya sebagai benda pakai dan merupakan kebutuhan praktis sehari-hari. Misalnya produk-produk yang dibuat dari gerabah untuk menyimpan air, masak dan produk-produk praktis yang lainnya.
2. Kerajinan dibuat sebagai benda praktis *seremonial*. Misalnya peninggalan pada masa lampau yang berupa candi-candi untuk menghormati dewa-dewa, benda-benda sebagai perlengkapan upacara adat, perkawinan, kematian, dan lain-lain.

Melihat dua aspek yang saling berkaitan, terlepas dari usaha sampingan ataupun mata pencaharian pokok, kerajinan tetap mengarah pada usaha *produktif*. Pada dasarnya usaha kerajinan tersebut masih berkisar pada kerajinan rumah tangga, andaikata lebih maju lagi maka hanya bisa disebut sebagai industri kecil saja. Hal tersebut dapat dilihat dengan ciri-ciri pola kerja dan skala kegiatan. Kegiatan yang menghasilkan kerajinan untuk kebutuhan masyarakat dapat dikatakan sebagai kerajinan rakyat sebagian besar kerajinan ini dilakukan di pedesaan dan menetap. Hal ini karena faktor tempat yang memberi peluang banyak dan kecenderungan bekerja kelompok lebih besar sehingga lebih banyak dirasakan akrabnya tempat pemukiman. Usaha kerajinan merupakan pekerjaan ketrampilan yang tidak harus diperoleh dari luar desanya, hanya cukup dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan desanya, berdampak akan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari pekerjaannya. Usaha kerajinan yang sudah berhasil di desanya banyak memiliki kesempatan pengrajin lain untuk menirunya.

Usaha *produktif* yang mengarah ke pasar, maka tidak dapat dielakkan terjadinya hubungan timbal balik antara pengrajin dan konsumen. Pihak pengrajin ingin terpenuhi kebutuhan hidup dan kontinuitas kegiatannya, sedangkan di pihak konsumen ingin mendapat hasil yang memenuhi kuantitas dan kualitasnya.

Keinginan dan permintaan pasar sangat mempengaruhi kualitas hasilnya sehingga dari awalnya sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari masyarakat lambat laun mengalami perkembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

2. Pengertian Tulang

Menurut Richard S. Snell (2006: 156) tulang merupakan jaringan hidup yang strukturnya dapat berubah bila terdapat tekanan yang terdiri sel-sel, serabut-serabut, dan *matriks*. Tulang mempunyai sifat *protektif* dan berfungsi untuk membentuk sel-sel darah terdapat di dalam dan dilindungi oleh tulang. Tulang dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk umumnya yaitu:

- a. Tulang Panjang
Tulang-tulang panjang ditemukan pada *ekstremitas*. Panjangnya lebih besar dari lebarnya.
- b. Tulang Pendek
Tulang-tulang pendek ditemukan pada tangan dan kaki. Bentuk tulang ini umumnya segiempat.
- c. Tulang Pipih
Tulang pipih ditemukan pada tempurung kepala.
- d. Tulang *Ireguler*
Tulang ireguler tersusun dari selaput tipis tulang *kompekta* di bagian luarnya dan bagian dalamnya dibentuk oleh tulang *spongiosa*.
- e. Tulang *Sesamoid*
Tulang *sesamoid* merupakan tulang kecil yang ditemukan pada *tendo-tendo* tertentu yang mempunyai fungsi mengurangi *friksi* pada *tendo*, dan merubah arah tarikan *tendo*.

Fungsi tulang menurut Sentra Edukasi (<http://www.sentra-edukasi.com/2011/07/fungsi-tulang-rangka-pada-mahluk-hidup.html?m=1>) yaitu:

- a. Berfungsi sebagai penompang dan penunjang tegaknya tubuh
- b. Berfungsi memberi bentuk tubuh
- c. Melindungi alat-alat atau bagian tubuh yang lunak
- d. Alat gerak pasif
- e. Tempat melekatnya otot-otot rangka
- f. Tempat pembentukan sel darah
- g. Tempat penyimpanan cadangan *mineral* berupa *Calcium*, *Fosfat*, dan lemak

3. Kerajinan Tulang

Sejak jaman purba manusia sudah mampu membuat karya seni dengan baik. Mereka telah mampu membuat barang dengan teknik dan bahan yang sederhana, mudah dikerjakan bahkan sampai pada barang-barang yang menggunakan teknik, rumit, dan kompleks dengan bahan yang sulit dikerjakan. Bahan-bahan yang mudah dikerjakan seperti tanah liat, sedangkan bahan yang

sulit dikerjakan seperti kayu, batu, dan logam (Gustami, 2004). Berbagai macam bahan yang dapat diukir umumnya kayu, logam, tanah liat, batu dan tulang. Yang paling langka ditemukan adalah seni kerajinan yang menggunakan tulang sebagai bahan utama untuk diukir menjadi produk kesenian. Kerajinan seni ukir yang terbuat dari tulang dapat ditemukan di desa Tapaksiring, Kabupaten Gianyar, propinsi Bali. Masyarakat di daerah Tapak Siring telah menekuni kerajinan tulang sudah lebih dari setengah abad yang lalu, di mana mereka menekuni jenis kerajinan tulang secara turun temurun sehingga kerajinan tulang berkembang dengan bagus.

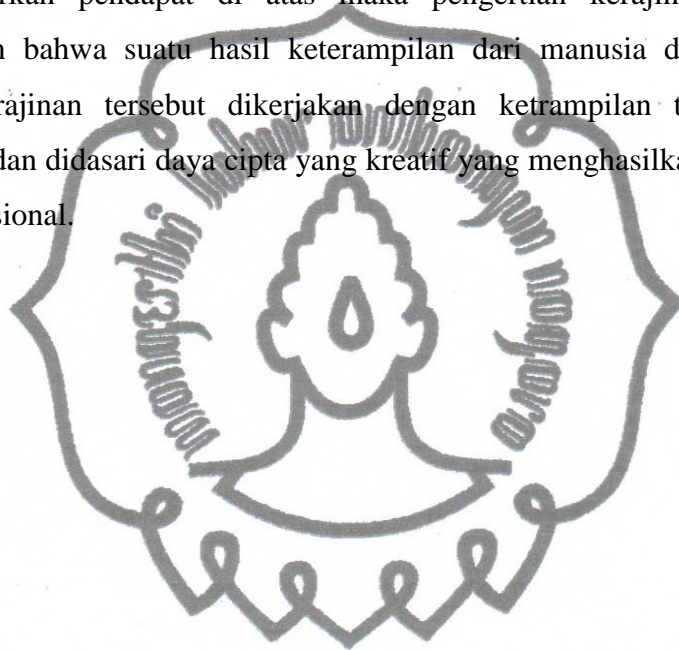
Tulang merupakan bentuk penyambungan yang menyusun mayoritas rangka kebanyakan *vertebrata* yang terdiri dari komponen *organik* (*sel* dan *matrik*) dan *anorganik* (EGC, 2002). Tulang atau jaringan *Oseaso* merupakan bentuk kaku jaringanikat yang membentuk sebagian besar kerangka *vertebrata* yang lebih tinggi. Semua jaringan terdiri atas sel-sel dan matrik *internal*. *Matrik* unsur *organik* yaitu terutama serat-serat kolagen dan unsur *anorganik* yang merupakan dua pertiga berat tulang. Tulang memiliki beberapa sifat yang sangat unik dan tidak dimiliki oleh benda lain, di antaranya:

- a. Tulang mempunyai *system kanalikuli*, yaitu saluran halus yang meluas dari *lakuna* ke *lakuna* lainnya dan meluas ke permukaan tulang. Tempatnya bermuara ke dalam celah-celah jaringan. Cairan jaringan dalam celah-celah itu berhubungan langsung dengan cairan di dalam *system kanalikuli* dan dengan demikian memungkinkan pertukaran *metabolit* antara darah dan *osteosit*. Melalui mekanisme ini sel-sel tulang tetap hidup, walaupun dikelilingi *substansi intersel* yang telah mengapur.
- b. Tulang bersifat *avaskular*, *system kanalikuli* tidak dapat berfungsi baik jika jaraknya dari suatu kapiler melebihi 0,5 mm, oleh karena itu tulang banyak mengandung *kapiler* yang terdapat di dalam saluran *havers* dan saluran *volkmann*.
- c. Tulang hanya dapat tumbuh melalui mekanisme *aposisional*. Penumbuhan *intersial*, seperti tulang rawan, tidak mungkin pada tulang karena adanya

garam kapur (*lime salt*) dalam *matriks* yang tidak memungkinkan terjadinya pengembangan dari dalam.

- d. *Arsitektur* tulang tidak bersifat *statis*. Tulang dihancurkan setempat-setempat dan dibentuk kembali, jadi harus selalu dipertimbangkan adanya proses *rekontruksi* yang berlanjut terus (<http://www.isi-dps.ac.id/wp-content/upload/a2p.cache.perkembangan-kerajinan-tulang.pdf>)

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian kerajinan tulang dapat disimpulkan bahwa suatu hasil keterampilan dari manusia dari bahan tulang dimana kerajinan tersebut dikerjakan dengan ketrampilan tangan, keahlian, kemahiran dan didasari daya cipta yang kreatif yang menghasilkan benda hias dan benda fungsional.



B. Penelitian Yang Relevan

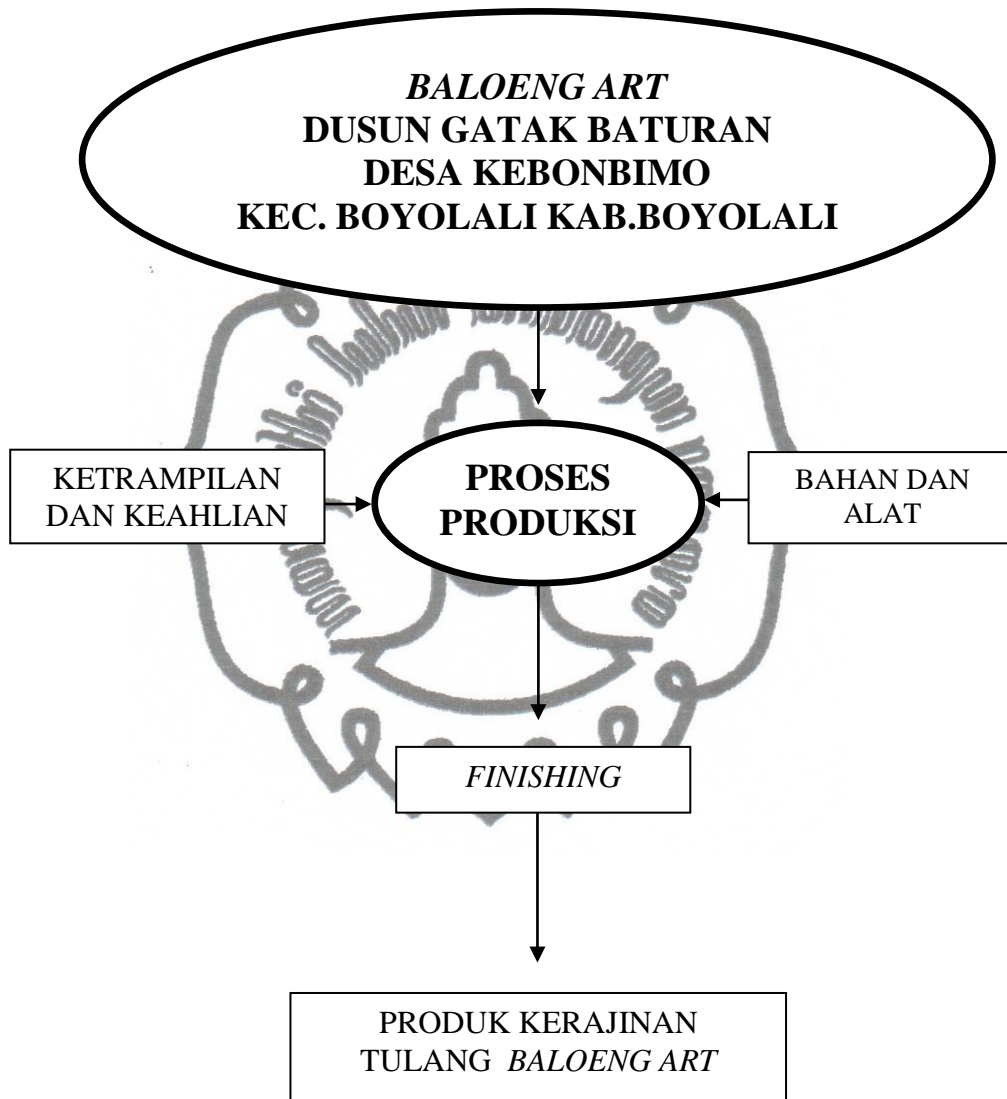
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Effy Indriatmo (1990) tentang Studi Tentang Kerajinan Tanduk di Daerah Polanharjo Kabupaten Klaten 1990 yang terletak di Desa Keprabon. Dalam penelitian tersebut Menyimpulkan jenis karya pengrajin di daerah Polanharjo meliputi jenis karya untuk benda pakai, benda hias, *assesories*, cempurit, tangkai kipas, tempat sambal, palu, tempat surat, tusuk konde, asbak, garuda, wayang, sedang jenis lain menunggu pesanan khusus. Secara estetika, jenis karya yang dihasilkan para pengrajin mempunyai spesifikasi lain dari pada yang lain, namun secara fisik produk-produk mereka pada umumnya masih diperlukan penggarapan secara serius, sehingga spesifikasi yang terkandung pada jenis bahan dapat mendukung kehadiran produk tersebut.

Mengacu pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah pada pada daerah sekitar dapat menghasilkan produk dengan nilai seni tinggi dan nilai ekonomis sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam alur penalaran yang didasarkan pada tema dan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi Parmono untuk memanfaatkan bahan dari tulang yang diproses dengan menggunakan berbagai alat dan teknik ke dalam bentuk tertentu yang menghasilkan produk yang mempunyai nilai seni dan daya jual yang tinggi, maka didirikanlah seni kerajinan tulang “*Baloeng Art*” di Dusun Gatak Baturan, Desa Kebonbimo, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir

Keterangan :

Di atas telah digambarkan sebagaimana proses pembuatan kerajinan tulang. Dalam membuat kerajinan tulang perajin harus mempunyai keterampilan dan keahlian serta didukung alat dan bahan yang diperlukan, proses dalam pembuatan kerajinan ini sebenarnya ada dua tahap yaitu tahap pembuatan kerangka produk dan pendetailan atau penambahan *aksesoris*. Untuk tahap pembuatan kerangka pengrajin harus benar-benar teliti bagaimana memilih tulang yang kuat dan proses pemberian lem harus benar-benar sempurna, sedangkan untuk tahap pendetailan atau penambahan aksesoris pengrajin harus benar-benar teliti.

Proses *finishing* pada umumnya menggunakan cat Duko atau clear, penggunaan cat biasanya untuk menciptakan kesan mewah, sedangkan clear membuat kesan dari kerajinan tersebut kelihatan lebih mengkilat dan tahan lama.

